

II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS

A. Tinjauan Pustaka

1. Hasil Belajar

Belajar pada hakikatnya diperlukan oleh individu sebagai proses interaksi dilingkungan sekitar individu. Belajar dapat berperan penting dalam pembentukan pribadi individu, hal itu disebabkan karena sebagian besar perkembangan individu berlangsung melalui kegiatan proses belajar. Menurut Dalyono (2012: 208) belajar adalah usaha untuk menyesuaikan diri terhadap kondisi-kondisi atau situasi-situasi di sekitar kita. Berdasarkan pendapat tersebut bahwa belajar sebagai upaya untuk bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar.

Menurut Djamarah (2008: 13) belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungan yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor. Berdasarkan penjelasan di atas bahwa belajar adalah suatu perubahan yang dilakukan seseorang untuk mengubah tingkah laku melalui pengalaman atau latihan untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Dalyono (2005: 51- 54) mengemukakan prinsip-prinsip belajar sebagai berikut.

- a. **Kematangan jasmani dan rohani**
Salah satu prinsip utama belajar adalah harus mencapai kematangan jasmani dan rohani sesuai dengan tingkatan yang dipelajarinya. Kematangan jasmani yaitu telah sampai pada batas minimal umur serta kondisi fisiknya telah cukup kuat untuk melakukan kegiatan belajar. Sedangkan kematangan rohani artinya telah memiliki kemampuan secara psikologis untuk melakukan kegiatan belajar.
- b. **Memiliki kesiapan**
Setiap orang yang hendak belajar harus memiliki kesiapan yakni dengan kemampuan yang cukup baik fisik, mental maupun perlengkapan belajar. Kesiapan fisik berarti memiliki tenaga cukup dan kesehatan yang baik, sementara kesiapan mental, memiliki minat dan motivasi yang cukup untuk melakukan kegiatan belajar.
- c. **Memahami tujuan**
Setiap orang yang belajar harus memahami tujuannya, ke mana arah tujuan itu dan apa manfaat bagi dirinya. Prinsip ini sangat penting dimiliki oleh orang belajar agar proses yang dilakukannya dapat cepat selesai dan berhasil.
- d. **Memiliki kesungguhan**
Orang yang belajar harus memiliki kesungguhan untuk melaksanakannya. Belajar tanpa kesungguhan akan memperoleh hasil yang kurang memuaskan. Sebaliknya, belajar dengan sungguh-sungguh serta tekun akan memperoleh hasil yang maksimal dan penggunaan waktu yang lebih efektif.
- e. **Ulangan dan latihan**
Prinsip yang tidak kalah pentingnya adalah ulangan dan latihan. Sesuatu yang dipelajari perlu diulang agar meresap dalam otak, sehingga dikuasai sepenuhnya dan sukar dilupakan. Mengulang pelajaran adalah satu cara untuk membantu berfungsinya ingatan.

Berdasarkan penjelasan tersebut bahwa belajar sangat penting bagi siswa, dapat dilihat dari prinsip-prinsip belajar diantaranya kematangan jasmani dan rohani, memiliki kesiapan, memahami tujuan, memiliki kesungguhan, serta adanya ulangan dan latihan. Dengan demikian belajar sangat diperlukan oleh setiap peserta didik. Menurut Nasution (2006: 61) hasil belajar siswa dirumuskan sebagai tujuan instruksional umum (TIU) yang dinyatakan dalam bentuk yang lebih spesifik dan merupakan komponen dari tujuan umum atau bidang studi.

Tingkat penguasaan pelajaran atau hasil belajar dalam mata pelajaran tersebut di sekolah dilambangkan dengan angka-angka atau huruf seperti angka 0-10 pada pendidikan dasar menengah huruf A, B, C, D pada pendidikan tinggi. Berdasarkan penjelasan di atas bahwa hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh oleh siswa baik berupa angka atau huruf sesuai jenjang pendidikan yang dilakukan.

Menurut Slameto (2003: 54), faktor –faktor yang mempengaruhi hasil belajar diantaranya sebagai berikut.

1. Faktor-faktor internal
 - a. Jasmaniah (kesehatan, cacat tubuh)
 - b. Psikologis (intelengensi, perhatian, minat , bakat, motif, kematangan, dan kesiapan)
 - c. Kelelahan
2. Faktor-faktor Eksternal
 - a. Keluarga (cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan).
 - b. Sekolah (metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pengajaran waktu sekolah, standar pelajaran diatas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, tugas rumah).
 - c. Masyarakat (kegiatan siswa dalam masyarakat, media massa, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat).

Menurut Hamalik (2004: 32-33) faktor-faktor yang mempengaruhi belajar adalah

1. Faktor kegiatan, pengulangan dan ulangan.
2. Belajar memerlukan latihan.
3. Belajar akan lebih berhasil jika siswa merasa berhasil dan mendapatkan kepuasaannya. Belajar hendaknya dilakukan dalam suasana yang menyenangkan.
4. Siswa yang belajar perlu mengetahui apakah ia berhasil atau gagal dalam belajarnya.
5. Faktor asosiasi besar manfaatnya dalam belajar, karena semua pengalaman belajar antara yang lama dengan yang baru, secara berurutan diasosiasikan, sehingga menjadi satu kesatuan pengalaman.

6. Pengalaman masa lampau dan pengertian-pengertian yang telah dimiliki oleh siswa, besar peranannya dalam proses belajar.
7. Faktor kesiapan belajar.
8. Faktor minat dan usaha.
9. Faktor-faktor fisiologis.
10. Faktor intelegensi.

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa dalam belajar terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi belajar baik faktor internal maupun eksternal. Hasil belajar juga dipengaruhi baik dari faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal diantaranya faktor jasmaniah, psikologis, dan lain-lain. Sedangkan faktor eksternal diantaranya lingkungan keluarga, sekolah dan lain-lain. Setiap individu memerlukan belajar untuk mendapatkan perubahan, karena belajar merupakan proses perubahan yaitu perubahan yang positif yang menuju ke arah perbaikan.

2. Disiplin Belajar

Disiplin belajar merupakan hal yang penting dalam mewujudkan sekolah yang efektif dan berkualitas. Disiplin dapat berupa peraturan tertulis mengenai perilaku siswa serta terdapat prosedur-prosedur dan sanksi atau hukuman-hukuman yang telah ditetapkan. Menurut Asy Mas' udi (2000: 88) disiplin adalah kesadaran untuk melakukan suatu pekerjaan dengan tertib dan teratur sesuai dengan peraturan-peraturan yang berlaku dengan penuh tanggung jawab tanpa paksaan dari siapapun.

Menurut Sinungan (2003: 146) merumuskan beberapa hal yang berkaitan dengan disiplin, diantaranya sebagai berikut.

1. Kata disiplin (terminologis) berasal dari kata latin: *disciplina* yang berarti pengajaran, latihan, dan sebagainya (berawal dari kata *discipulus* yaitu seseorang yang belajar). Jadi secara etimologis ada hubungan pengertian antara *discipline* dengan *disciple* (Inggris) yang berarti murid, pengikut yang setia, ajaran atau aliran.
2. Latihan yang mengembangkan pengendalian diri, watak, atau ketertiban dan efisiensi.
3. Kepatuhan atau ketaatan (*obedience*) terhadap ketentuan dan peraturan pemerintah atau etik, norma dan kaidah yang berlaku dalam masyarakat.
4. penghukuman (*punishment*) yang dilakukan melalui koreksi dan latihan untuk mencapai perilaku yang dikendalikan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat diketahui bahwa disiplin merupakan bentuk ketaatan dan kepatuhan terhadap peraturan-peraturan yang telah ditetapkan. Selain hal tersebut dalam disiplin terdapat latihan dan penghukuman yang bertujuan mencapai perilaku yang dapat dikendalikan sehingga proses belajar diperlukan kedisiplinan untuk mencapai hasil belajar yang baik.

Menurut pendapat Slameto (2003: 27), perilaku disiplin belajar siswa dapat dibedakan menjadi lima macam, antara lain sebagai berikut.

1. Disiplin siswa masuk sekolah
2. Disiplin siswa dalam mengerjakan tugas
3. Disiplin siswa dalam mengikuti pelajaran di sekolah
4. Disiplin siswa dalam mentaati tata tertib sekolah
5. Disiplin belajar di rumah

Menurut Tu'u dalam Agus Mulyono (2011: 22) fungsi disiplin sebagai berikut.

- a. Menata hidup bersama
Fungsi disiplin adalah mengatur tata kehidupan manusia, dalam kelompok tertentu atau dalam masyarakat. Dengan begitu hubungan antara individu satu dengan yang lainnya menjadi baik dan lancar.

- b. Membangun kepribadian
Lingkungan yang berdisiplin baik, sangat berpengaruh terhadap kepribadian seseorang. Apalagi seorang siswa yang tumbuh kepribadiannya, tentu lingkungan sekolah yang tertib, teratur, tenang, tentram, sangat berperan dalam membangun kepribadian yang baik.
- c. Melatih kepribadian
Sikap, perilaku dan pola kehidupan yang baik dari berdisiplin tidak terbentuk serta merta dalam waktu singkat. Namun, terbentuk melalui satu proses yang membutuhkan waktu panjang.
- d. Pemaksaan
Disiplin dapat terjadi karena dorongan kesadaran diri. Disiplin dengan motif kesadaran diri ini, lebih baik dan kuat. Dengan melakukan kepatuhan dan ketaatan atas kesadaran diri. Disiplin dapat pula terjadi karena adanya pemaksaan kepada seseorang untuk mengikuti peraturan-peraturan yang berlaku di lingkungan itu.
- e. Hukuman
Tata tertib sekolah biasanya berisi hal-hal yang positif yang harus dilakukan siswa. Sisi lainnya berisi sanksi atau hukuman bagi yang melanggar tata tertib tersebut. Ancaman sanksi atau hukuman sangat penting karena dapat memberi dorongan dan kekuatan bagi siswa untuk menaati dan mematuhi. Tanpa ancaman hukuman atau sanksi, dorongan diri terhadap ketaatan dan kepatuhan dapat menjadi lemah. Motivasi untuk hidup mengikuti aturan yang berlaku menjadi lemah.
- f. Menciptakan lingkungan kondusif
Disiplin sekolah berfungsi mendukung terlaksananya proses dan kegiatan pendidikan agar berjalan lancar. Hal ini dapat dicapai dengan merancang peraturan sekolah, yakni peraturan bagi guru-guru dan bagi siswa, serta peraturan-peraturan lain yang dianggap perlu. Kemudian diimplementasikan secara konsisten dan konsekuen. Dengan demikian, sekolah menjadi lingkungan pendidikan yang aman, tenang, tentram, tertib dan teratur. Lingkungan seperti ini adalah lingkungan yang kondusif bagi pendidikan.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diketahui bahwa kedisiplinan itu sangat penting untuk anak terutama dalam proses belajar. Dengan disiplin belajar siswa akan mendapatkan hasil yang baik. Seperti yang dikemukakan oleh Ahmadi dalam Agus Mulyono (2011: 20) bahwa penyebab kegagalan belajar tidak lain karena belajar tidak teratur, tidak disiplin dan kurang bersemangat, tidak tahu cara berkonsentrasi dalam belajar, mengabaikan masalah pengaturan waktu dalam

belajar dan istirahat yang tidak cukup. Berdasarkan penjelasan tersebut bahwa disiplin sangat diperlukan oleh siswa terutama dalam belajar untuk mencapai hasil yang baik. Kebudayaan disiplin harus dilakukan oleh siswa untuk mencapai tujuan pendidikan salah satunya melalui hasil yang baik.

3. Lingkungan Keluarga Siswa

Lingkungan berperan penting dalam proses belajar, karena lingkungan dapat mempengaruhi individu dalam perkembangan dan pertumbuhan. anak didik dalam proses pembelajarannya. Menurut Slameto (2003: 2) berpendapat bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Menurut Hamalik (2004: 194-195) belajar pada hakekatnya adalah suatu interaksi antara individu dan lingkungan. Lingkungan adalah keseluruhan fenomena (peristiwa, situasi, atau kondisi) fisik atau sosial yang dipengaruhi perkembangan individu. Menurut Dalyono (2005: 130) lingkungan sangat berperan dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Lingkungan merupakan semua benda atau kondisi dimana manusia dan aktivitasnya termasuk didalamnya, yang terdapat dalam ruang dimana manusia tersebut mempengaruhi kelangsungan hidupnya.

Berdasarkan pendapat di atas dapat diketahui bahwa lingkungan mempengaruhi dalam belajar yang merupakan salah satu faktor individu dalam interaksi.

Lingkungan dapat digunakan sebagai alat dalam proses pendidikan, sehingga lingkungan dapat mempengaruhi proses belajar anak didik. Faktor lingkungan mempengaruhi kehidupan manusia salah satunya adalah lingkungan keluarga. Keluarga merupakan rumah tangga yang memiliki hubungan darah atau perkawinan yang terdiri dari ayah, ibu, anak dan penghuni dalam rumah tersebut. Oleh sebab itu keluarga merupakan pendidikan utama bagi anak sehingga berpengaruh dalam proses pendidikan anak.

Menurut Hasbullah (2009: 34) pendidikan keluarga berfungsi diantaranya yaitu.

1. Sebagai pengalaman pertama masa kanak-kanak
2. Menjamin kehidupan emosional anak
3. Menanamkan dasar pendidikan moral
4. Memberikan dasar pendidikan sosial
5. Meletakkan dasar-dasar pendidikan agama bagi anak

Menurut Syamsu Yusuf L. N (2012: 23) alasan utama pentingnya peranan keluarga bagi perkembangan anak sebagai berikut.

1. Keluarga merupakan kelompok sosial pertama yang menjadi pusat identifikasi anak.
2. Keluarga merupakan lingkungan pertama yang mengenakan nilai-nilai kehidupan kepada anak.
3. Keluarga sebagai institusi yang memfasilitasi kebutuhan dasar insani (manusiawi), baik yang bersifat fisik-biologis, maupun sosiopsikologis .
4. Anak banyak menghabiskan waktu dilingkungan keluarga.

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa keluarga berperan dalam proses perkembangan anak dan keluarga juga memiliki peranan yang penting bagi kehidupan anak mulai dari pada masa bayi sampai pada masa remaja. Lingkungan keluarga juga mempengaruhi kehidupan anak dan pembentukan kepribadian anak.

Selain itu lingkungan keluarga sebagai suatu proses pendidikan anak yang pertama, dan sebagai pengalaman pertama yang diterima oleh anak.

Menurut Dalyono (2005: 59) keluarga adalah ayah, ibu, dan anak-anak serta *family* yang menjadi penghuni rumah. Faktor orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan anak dalam belajar. Tinggi rendahnya pendidikan orang tua, besar kecilnya penghasilan, cukup atau kurangnya perhatian dan bimbingan orang tu, rukun atau tidaknya kedua orang tua, akrab atau tidaknya hubungan orang tua dengan anak-anak, tenang atau tidaknya situasi dalam rumah, semuanya turut mempengaruhi pencapaian hasil belajar anak. Di samping itu, faktor keadaan rumah juga mempengaruhi keberhasilan belajar. Besar kecilnya rumah tempat tinggal, ada atau tidaknya peralatan atau media belajar seperti papan tulis, gambar, peta, ada atau tidak kamar atau meja belajar, dan sebagainya, semuanya itu juga turut menentukan keberhasilan belajar seseorang.

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa keluarga adalah tempat pertama anak mendapatkan pendidikan. Dengan begitu keluarga dapat membentuk kepribadian anak. Salah satu faktor yang mempengaruhi baik buruknya kepribadian anak dipengaruhi oleh lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga juga mempengaruhi hasil pendidikan yang diperoleh anak terutama hasil belajar. Hal tersebut karena lingkungan keluarga tempat pertama anak berinteraksi sehingga dapat mempengaruhi kehidupan anak. Menurut Hasbullah (2009: 44-45) dasar-dasar tanggung jawab orang tua terhadap anaknya meliputi hal-hal sebagai berikut.

- a. Adanya motivasi atau dorongan cinta kasih yang menjiwai hubungan orang tua dan anak.
- b. Pemberian motivasi kewajiban moral sebagai konsekuensi kedudukan orang tua terhadap keturunannya.
- c. Tanggung jawab sosial adalah bagian dari keluarga yang pada gilirannya akan menjadi tanggung jawab masyarakat, bangsa dan negara.
- d. Memelihara dan membesarkan anaknya.
- e. Memberikan pendidikan dengan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan yang berguna bagi kehidupan anak kelak, sehingga bila ia telah dewasa akan mampu mandiri.

Berdasarkan penjelasan tersebut bahwa peran tanggung jawab orang tua terhadap anaknya sangat penting. Pola asuh orang tua terhadap anaknya sangat diperlukan, mulai adanya dorongan, kasih sayang, perhatian, memlihara, membesarkan, serta memberikan pendidikan merupakan faktor kewajiban yang harus dilakukan atau diberikan kepada anak untuk perkembangan kehidupan anak.

Menurut Slameto (2010: 60-64), siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa: cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga. Berdasarkan penjelasan tersebut bahwa dukungan orang terhadap kegiatan belajar anak sangat diperlukan mulai dari membimbing anak dalam kebiasaan belajar, membentuk anak agar dapat disiplin dalam belajar, menyediakan fasilitas belajar yang diperlukan anak, serta membimbing anak dalam belajar agar mendapatkan hasil yang baik. Menurut Majid (2005: 234-235) Faktor-faktor yang bersumber dari keluarga yang mempengaruhi prestasi belajar adalah:

1. Kemampuan ekonomi orang tua yang kurang memadai
Bagi orang tua yang keadaan ekonominya kurang sudah barang tentu tidak dapat memenuhi kebutuhan anak-anaknya secara memuaskan yang pada akhirnya akan menghasilkan hasil belajar yang tidak baik.
2. Anak kurang mendapat perhatian dan pengawasan dari orang tua
Pendidikan tidak hanya berlangsung di sekolah, tetapi juga di dalam keluarga. Masih banyak orang tua yang beranggapan bahwa tugas mendidik adalah tugas sekolah saja. Oleh sebab itu, orang tua yang seperti ini selalu sibuk dengan pekerjaan mereka sejak pagi sampai sore bahkan sampai malam. Mereka tidak memiliki waktu lagi untuk memperhatikan dan mengawasi anak-anaknya.
3. Harapan orang tua terhadap anak yang terlalu tinggi terhadap anak
Di samping adanya orang tua yang kurang memperhatikan dan mengawasi anaknya, terdapat pula orang tua yang memiliki pengharapan yang tinggi terhadap anaknya. Mereka memaksa anaknya untuk selalu rajin belajar dan memperoleh nilai yang tinggi tanpa memperhatikan kemampuan anak. Bagi

anak yang tidak memiliki kemampuan yang tinggi dapat menimbulkan putus asa.

4. Orang tua pilih kasih terhadap anak
Ada orang tua yang menolakan keadaannya tidak sesuai dengan yang mereka harapkan. Penolakan ini memang tidak dinyatakan secara terang-terang, tetapi ditampilkan dalam bentuk perlakuan-perlakuan tertentu.

Berdasarkan penjelasan di atas, orang tua berperan penting dalam prestasi anak, seperti kemampuan ekonomi orang tua yang kurang memadai, anak kurang mendapat perhatian dari orang tua, terlalu tinggi harapan orang tua terhadap anaknya, serta orang tua yang sering pilih kasih terhadap anaknya dapat mempengaruhi perkembangan anak khususnya dalam prestasi belajar.

Berdasarkan penelitian ini faktor lingkungan keluarga mempengaruhi hasil belajar dikarenakan di keluarga tempat pertama dan utama anak dalam mendapatkan pendidikan, dapat dilihat dari cara mendidik dan membimbing orang tua terhadap anaknya, keadaan atau kondisi susana rumah, kondisi ekonomi keluarga dan perhatian serta dorongan orang tua terhadap anaknya terutama dalam hal pendidikan. Pendidikan keluarga merupakan pendidikan utama dan pertama yang diperlukan oleh anak. Pertama disebabkan oleh hubungan kedua orang tuanya, dan utama bahwa orang tua merupakan yang bertanggungjawab terhadap pendidikan anak, sehingga pendidikan keluarga merupakan salah faktor yang berpengaruh terhadap hasil belajar anak.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Pada bagian ini dilengkapi beberapa hasil penelitian yang ada kaitannya dengan pokok masalah ini antara lain sebagai berikut.

Tabel 2. Penelitian yang Relevan

No	Nama	Judul	Hasil Penelitian
1.	Lia Dwi Septiawati (2013)	Pengaruh Sikap Siswa Terhadap Guru dan Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Keuangan Siswa Kelas X Akuntansi SMK Muhammadiyah 1 Metro Tahun Pelajaran 2012/2013	Ada Pengaruh sikap siswa terhadap guru dan disiplin belajar terhadap hasil belajar akuntansi keuangan siswa kelas X Akuntansi SMK Muhammadiyah 1 Metro Tahun Pelajaran 2012/2013 yang dibuktikan dari hasil perhitungan uji F yang menunjukkan $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $19,884 > 3,16$.
2.	Eti Inrayuni (2011)	Pengaruh Cara Belajar dan Lingkungan Keluarga Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS MAN 1 Metro Tahun Pelajaran 2010/2011	Ada Pengaruh cara belajar dan lingkungan keluarga terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS MAN 1 Metro Tahun Pelajaran 2010/2011 yang dibuktikan dari hasil perhitungan uji F yang menunjukkan $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $4,073 > 1,987$.
3.	Kusworo (2014)	Pengaruh Motivasi Belajar, Disiplin Belajar dan Persepsi Siswa Tentang Pemamfaatan Sarana Belajar Di Sekolah Terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu Siswa Kelas VIII Semester Genap SMP Negeri 5	Ada Pengaruh Motivasi Belajar, Disiplin Belajar dan Persepsi Siswa Tentang Pemamfaatan Sarana B Di Sekolah Terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu Siswa Kelas VIII Semester Genap

Tabel 2. Lanjutan

	Padang Cermin Tahun Pelajaran 2013/2014	SMP Negeri 5 Padanag Cermin Tahun Pelajaran 2013/2014 yang dibuktikan dari hasil perhitungan uji F yang menunjukkan $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $0,372 > 0,186$.
4.	Irvina Vartessia Linda (2011) Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Lingkungan Sosial Terhadap Hasil Belajar Ips Kelas IX SMP Satya Dharma Sudjana Pt.GMP Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2010/2011	Ada hubungan Lingkungan Keluarga Dan Lingkungan Sosial dengan Hasil Belajar Ips Kelas IX SMP Satya Dharma Sudjana Pt.GMP Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2010/2011. yang dibuktikan dari hasil perhitungan uji F yang menunjukkan $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $94,412 > 3,625$.

C. Kerangka Pikir

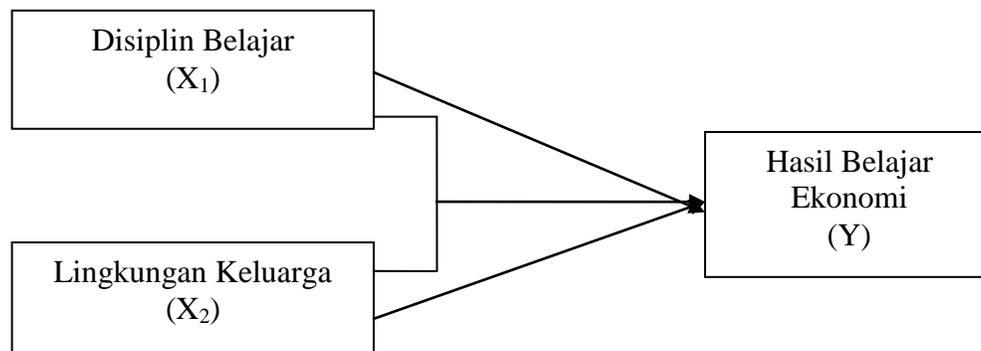
Hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh peserta didik selama di sekolah.

Hasil belajar merupakan faktor yang penting dalam pencapaian tujuan pendidikan.

Keberhasilan siswa dalam belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya disiplin belajar dan lingkungan keluarga siswa. Disiplin belajar berpengaruh dalam proses belajar mengajar, jika siswa memiliki kedisiplinan dalam belajar maka proses belajar mengajar akan baik, serta hasil yang diperoleh akan baik. Selain hal tersebut, lingkungan keluarga berpengaruh dalam proses belajar mengajar, lingkungan keluarga merupakan tempat yang paling pertama bagi anak untuk mendapatkan pendidikan. Lingkungan keluarga berpengaruh dalam belajar siswa.

Jika lingkungan keluarga siswa itu baik maka hasil yang diperoleh siswa tersebut akan baik. Oleh sebab itu jika disiplin belajar siswa baik dan lingkungan keluarga siswa baik maka hasil belajar akan baik.

Berdasarkan hal tersebut hasil belajar siswa merupakan salah satu faktor untuk mencapai tujuan pendidikan. Berdasarkan uraian tersebut, diduga bahwa variabel terikat hasil belajar ekonomi (Y) dipengaruhi oleh berbagai variabel bebas, diantaranya disiplin belajar (X_1), dan lingkungan keluarga (X_2). Kerangka pikir dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 1. Paradigma teoritis pengaruh X_1 , X_2 terhadap Y

D. Hipotesis

Berdasarkan kerangka pikir diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Ada pengaruh disiplin belajar terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2014/2015.
2. Ada pengaruh lingkungan keluarga siswa terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2014/2015.
3. Ada pengaruh disiplin belajar dan lingkungan keluarga siswa terhadap hasil belajar ekonomi kelas XI IPS SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2014/2015.